

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hakikat sifat manusia merupakan makhluk beragama (*homoreligius*), yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan bagi sikap dan perilaku. Dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, rasa kemauan dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama.<sup>1</sup>

Manusia merupakan makhluk yang menentukan diri, dapat diartikan bahwa ia memiliki kebebasan untuk memilih kebutuhan dalam hidupnya. Manusia pada dasarnya ingin bebas dan bertanggungjawab atas pandangan hidup dan menentukan takdirnya sendiri. Setiap individu dipengaruhi keinginan pribadi yang dihubungkan kepada pengalaman-pengalaman.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tidak memberi ruang pada warganya untuk tidak beragama dan tidak percaya pada Tuhan. Orang bebas memilih agama, tetapi tidak bebas untuk tidak beragama sehingga identitas agama dicantumkan dalam kartu tanda penduduk serta dokumen resmi lain.<sup>3</sup>

Berkeinginan dengan kebebasan beragama disitulah orang-orang dibebaskan melakukan ragam ibadah yang mana hal tersebut berdampak pada keimanan seseorang. Sekarang ini banyak fenomena pindah agama (konversi agama), yang

---

<sup>1</sup> Syamsu dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hal.155

<sup>2</sup> Gerald Corey dan Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), Hal.136.

<sup>3</sup> Komarudin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Noura Books,2012), Hal.xviii.

dalam hal ini non Islam pindah ke agama Islam atau yang biasa disebut dengan *Muallaf* (orang-orang yang baru masuk Islam).

Melakukan konversi agama merupakan suatu peristiwa penting dan juga sebuah keputusan yang sangat sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut kehidupan mereka, selain itu memiliki konsekuensi yang besar pula. Peristiwa konversi agama tidak hanya membawa konsekuensi personal tapi juga reaksi sosial yang bermacam-macam, terutama dari pihak keluarga dan lingkungan sekitar. Pada beberapa kasus konversi agama pehentian dukungan secara financial, cemoohan, pengucilan kerap dialami oleh mereka, ditambah tuntutan untuk mempelajari agama baru mereka. Sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting untuk mengetahui agama yang dianutnya. Maka dari itu harus dilaksanakan melalui bimbingan dan pembinaan yang intensif kepada *Muallaf*.

Sayyid Sabiq berpendapat bahwa *Muallaf* adalah golongan orang yang diusahakan untuk merangkul dan menarik serta mengukuhkan hati mereka dalam keislaman yang disebabkan karena belum mantapnya keimanan mereka, atau untuk menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum muslimin dan mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka.<sup>4</sup>

Kedudukan *Muallaf* sendiri dalam Islam dapat diartikan sebagai orang yang dibukakan pintu hatinya atau orang yang djinakan hatinya sehingga mereka cenderung kepada Islam dan orang yang belum mengetahui dan memahami tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu seorang *Muallaf* masih membutuhkan, pembinaan, bimbingan, dukungan serta pengetahuan yang lebih

---

<sup>4</sup> Sayyid Sabiq, *Terjemah Fiqih Sunnah*, Jilid 3 (bandung: Al Ma'arif, 1994), Hal. 13

luas lagi seputar agama Islam, sehingga mereka yakin dan istiqomah dalam memeluk agama yang telah mereka yakini ini.

Penguatan keimanan dalam hal ini menjadi salah satu yang penting untuk diperhatikan karena iman merupakan hal yang pertama yang harus diatankan kuat pada *Muallaf*, karena *Muallaf* yang kurang mendapatkan bimbingan dan imannya masih lemah maka akan cenderung memilih kembali keagama lamanya.

Iman Hasan Basri mengatakan “iman itu bukanlah sekedar angan-angan dan bukan pula sekedar basa-basi dengan ucapan akan tetapi sesuatu keyakinan yang terpatri dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan”.<sup>5</sup> Iman seseorang bisa bertambah dan bisa berkurang tergantung pada waktu dan tempat dimana saja dia berada. Karena itulah hidup manusia adalah perjuangan mempertahankan dan meningkatkan imannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan fenomenologis, seseorang bisa istiqomah dalam beragama dikarenakan beberapa faktor seperti sering mengikuti kajian keagamaan atau bimbingan konseling. Selain itu dukungan dari pihak keluarga serta bantuan dari lingkungan tempat mereka tinggal sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keimanan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengambil judul “Faktor-Faktor Penguatan keimanan *Muallaf* (Studi Kasus di Dusun Trenceng Desa Mrican kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”

---

<sup>5</sup> Al Islam, *Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia*, Bag 1, 2005 Hal.18.

<sup>6</sup> Rusjdi hamka, *Etos Iman, Ilmu dan Amal dalam Gerakan Islam*. (Jakarta: Pustaka Panjimas,1986), Hal.7

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks peneliiian yang sudah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Bagaimana sikap keberagamaan *Muallaf* di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ?
2. Apa faktor-faktor penguatan keimanan *Muallaf* Di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan ?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis susun diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui sikap keberagamaan *Muallaf* di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penguatan keimanan *Muallaf* di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep baru maupun menambah khazanah yang berkaitan dengan faktor-faktor penguatan keimanan *muallaf*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang faktor-faktor penguatan keimanan *Muallaf*.

- b. Bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Trenceng dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Trenceng, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan islamisasi di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan
- c. Bagi pihak lain yang membaca penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitiannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti memaparkan sebagai berikut:

Bab I: berisi pendahuluan yang memaparkan pola dasar dari semua isi skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi landasan teori dan tinjauan pustaka yang didalamnya memaparkan tentang definisi *muallaf*, definisi iman, definisi sikap keberagamaan dan faktor-faktor penguatan keimanan

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik validasi data.

Bab IV : berisi tentang hasil penggalan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data deskripsi tentang sikap keberagamaan *muallaf* dan faktor-faktor penguatan *muallaf*

Bab V : yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari yang diperoleh dalam penelitian.

